

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NAZAM ALFIYAH IBNU
MĀLIK FĪ AN-NAHW WA AŞ-ŞARF DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Achmad Afidl Ni'ama

05410075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Afid Ni'ama
NIM : 05410075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Juli 2012



Yang menyatakan,

Achmad Afid Ni'ama

05410075



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Afid Ni'ama
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara :

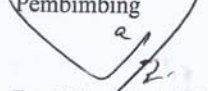
Nama : Achmad Afid Ni'ama
NIM : 05410075
Judul Skripsi : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM *NAZAM ALFIYAH IBNU MĀLIK FĪ AN-NAHW WA AŞ-ŞARF* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Juli 2012
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/176/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NAZAM ALFIYAH IBNU MALIK FI AN-NAHW WA
AS-SARF DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Afidil Ni'ama

NIM : 05410075

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 11 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 23 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

الْقَضْلُ لِلْمُبْتَدِئِ وَإِنْ أَحْسَنَ الْمُقْتَدِي¹

*Keutamaan milik pendahulu,
meskipun generasi sesudahnya bisa berbuat yang lebih baik*

¹ Luis Ma'luf, *Kamus Munjid*, cet. 16, (Bairut: tt), hlm.1082

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ لَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ وَأَيَّدَهُ بِالْعُلَمَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ الْكِرَامِ صَلَّى اللَّهُ
وَسَلَامُهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, i'nanah dan hidayah-Nya. Şalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.


Skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-nilai Akhlak dalam *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis.

4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, senyum, dan do'a yang selalu teriring dalam setiap langkah penulis.
7. Sahabat-sahabatku semua, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua. *Āmīn*

Yogyakarta, 10 Maret 2012
Penulis



Achmad Afid Ni'ama
05410075

ABSTRAK

ACHMAD AFIDL NI'AMA, Nilai-Nilai Akhlak Dalam *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sebuah karya merupakan pernyataan dunia batin pengarang yang biasanya berupa gagasan, cita rasa, emosi, ide dan lain-lain. Idealnya, di dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang bukanlah menciptakan karya kosong yang tidak mencerminkan realitas, melainkan refleksi terhadap realita keseharian. *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* karya Imam Muhammad Jamāluddīn bin 'Abdullāh bin Mālik al-Andalusī yang berisi tentang ilmu naḥwu dan ilmu ṣarf yang tersusun dalam rangkaian 1000 (seribu) *nazam*, ternyata mengandung nilai-nilai akhlak yang sangat lembut dan tersembunyi. Imam Ibnu Mālik menjelaskan, *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* merupakan kitab yang sangat bermanfaat, karena *nazam* ini apabila dikaji lebih dalam, secara otomatis akan memunculkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia. Ilmu-ilmu tersebut tersembunyi dengan lembut dalam bentuk susunan *nazam*, isi *nazam*, dan contoh-contoh dalam *nazam*. Permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak apa saja yang tersirat dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan atau informasi serta wawasan terhadap guru PAI terkait dengan nilai-nilai akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil sumber/objek penelitian *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis isi dengan perpaduan koherensi internal.

Hasil penelitian menunjukkan : Nilai-nilai akhlak tersebut terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak. Di antaranya adalah ruang lingkup akhlak terhadap Allah swt. yang berisikan memuji, *zikir* dan berdoa kepada Allah swt. Ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah saw.; yang berisikan mengucapkan Ṣalawat dan Salam kepada beliau. Ruang lingkup akhlak pribadi; percaya diri, ramah, jujur, optimis, tenang, *istiqamah*, pribadi berkualitas, dan menepati janji. Ruang lingkup akhlak dalam keluarga; menjaga nama baik keluarga. Ruang lingkup akhlak bermasyarakat; menghormati, mendoakan, dan bermanfaat kepada orang lain. Ruang lingkup bernegara; yang berisikan menerima keputusan pemerintah, menyiapkan generasi muda, menjadi pemimpin yang adil, dan cinta tanah air. Dalam pendidikan Agama Islam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* ini dapat menjadi faktor pendukung bagi kurikulum, metode, pelaku pendidikan dan akhirnya akan mendukung kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : BIOGRAFI IMAM IBNU MĀLIK DAN PROFIL NAZAM <i>ALFIYAH IBNU MĀLIK FĪ AN-NAHW WA AŞ-ŞARF</i>	
A. Biografi Imam Ibnu Mālik	25
B. Profil <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aŞ-Şarf...</i>	30
C. Keistimewaan <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aŞ-Şarf</i>	32
D. Latar belakang dikarangnya <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aŞ-Şarf</i>	35
E. Apresiasi terhadap <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aŞ-Şarf</i>	36

	F. Pembelajaran <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf</i> di Indonesia	39
BAB III	: NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NAZAM ALFIYAH IBNU MĀLIK FĪ AN-NAHW WA AṢ-ṢARF DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
	A. Nilai-nilai Akhlak dalam <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf</i>	44
	1. Akhlak terhadap Allah swt.....	45
	2. Akhlak terhadap Rasulullah saw.....	56
	3. Akhlak Pribadi	60
	4. Akhlak Dalam Keluarga.....	71
	5. Akhlak Bermasyarakat.....	74
	6. Akhlak Bernegara	81
	B. Relevansi Nilai-nilai Akhlak dengan Pendidikan Agama Islam	87
	C. Kategori Pengambilan Nilai-Nilai Akhlak dalam <i>Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf</i>	97
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran-Saran	101
	C. Kata Penutup.....	102
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988

No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'z*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء

ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض

ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة

ditulis *ahlu as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. telah memberikan berjuta-juta kenikmatan kepada manusia. Salah satu kenikmatan tersebut adalah akal, dengan akal manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, fantasi, sehingga bisa mengenal kebudayaan.

Koentjoroningrat berpendapat bahwa budaya berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan jamak dari kata *budhi* atau akal, atau hal-hal yang berkaitan dengan akal.¹ Salah satu unsur kebudayaan ialah kesenian, yang kesusastraan termasuk di dalamnya, dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan sastra merupakan salah satu usaha yang sangat berarti dalam rangka pengembangan kebudayaan.²

Sastra merupakan karya tulis yang mempunyai keunggulan tersendiri seperti keaslian, keindahan dalam isi dan bahasanya. Hanya saja kekayaan itu kurang mendapat perhatian yang berimbas pada sedikitnya generasi muda sekarang ini yang mengenal kekayaan tersebut, sehingga kebudayaan ini nyaris hilang tergeser oleh budaya modern.

Sebuah karya merupakan pernyataan dunia batin pengarang yang biasanya berupa gagasan, cita rasa, emosi, ide dan lain-lain.³ Idealnya, di dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang bukanlah menciptakan

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 495.

² Sutadi Wiryatmaja, *Struktur Puisi Jawa Modern*, (Jakarta : Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1987), hlm.1-2.

³ Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1984), hlm. 7.

karya kosong yang tidak mencerminkan realitas, melainkan refleksi terhadap realita keseharian. Pendapat tersebut dapat dibandingkan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sebuah karya sastra bisa berfungsi sebagai media pendidikan yang bersifat non formal, karena di dalamnya selalu berisi nasehat-nasehat yang berguna,⁴ seperti syair lagu-lagu religi yang sarat dengan nilai keagamaan.

Gerak laju ilmu pengetahuan pada zaman dewasa ini berkembang begitu pesat. Bersamaan dengan itu imbas negatifnya juga sangat terasa. Hal ini tidak lepas dari era keterbukaan yang akomodif terhadap akulturasi budaya, sehingga masyarakat sulit menyaring budaya ini dan memberikan akibat yang sangat mengerikan berupa dekadensi moral.

Akhlak merupakan permata dalam diri manusia yang menentukan kehormatan serta harga diri manusia dan masyarakat. Islam menempatkan akhlak pada posisi yang tinggi karena kedudukannya identik dengan pelaksanaan agama itu sendiri. Hal ini tercemin dari misi diutusny Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*⁵

⁴ Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : [t.p.], 1992), hlm. 89.

⁵ Sofyan Effendi mengutip dari *110 Hadits terpilih (Sinar ajaran Muhammad)* karya Dr. Muhammad Faiz Almath. Sofyan Effendi, Hadis Web kumpulan & referensi belajar Hadis, [http//opi.11omb.com](http://opi.11omb.com). diunduh pada tanggal 25 oktober 2010.

Salah satu bidang kajian pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengonsumsi obat-obatan terlarang oleh anak muda, pembunuhan, pergaulan bebas dan sebagainya. Pendidikan khususnya PAI harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang.

Fenomena rusaknya akhlak kini sudah menggejala di mana-mana diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan seperti; pemerkosaan, perampokan dan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi pun sering disalah-gunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui *handphone*, komputer, maupun internet. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur yang menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan dan teknologi dewasa ini. Perkembangan teknologi memang tidak bisa dihindari dan dielakkan, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang lebih baik dalam menyambut zaman, generasi yang islami namun tidak gagap teknologi (*gaptek*).

Melihat realita seperti itu, maka pendidikan seharusnya lebih serius menanggapi hal tersebut. Sejarah telah memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak ilmu pengetahuan dan teknologi karena pada prakteknya pendidikan Islam akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Oleh

karena itu, penanganan yang dilakukan harus berdasarkan logika, dan ditanggapi secara arif yaitu dengan pendekatan berdasarkan norma etika dan moral keagamaan.

Pendidikan tentang norma etika dan moral keagamaan akan sangat tepat jika diberikan sejak masa kanak-kanak. Zakiyah Darajat menjelaskan, hendaknya pendidikan diberikan dalam jangkauan anak yaitu pendidikan yang bersifat nyata dan konkret yang dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam sikap keseharian, sehingga akan menimbulkan kata hati yang nantinya akan menjadi kontrol bagi setiap perbuatannya.⁶

Penelitian ini mengeksplorasi *nazam Alfīyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw wa aṣ-Ṣarf* karya Imam Muhammad Jamāluddīn bin ‘Abdullāh bin Mālik al-Andalusi yang berisi tentang ilmu *nahwu* dan ilmu *ṣarf* yang tersusun dalam rangkaian 1000 (seribu) *nazam*. Ternyata selain berisi tentang ilmu *nahwu* dan ilmu *ṣarf*, *nazam Alfīyah* juga mengandung nilai-nilai akhlak yang sangat lembut dan tersembunyi, seperti penjelasan dari Muhammad Jamhuri⁷ bahwa di dalam kitab yang melulu membahas tata bahasa Arab, ternyata kalau dikaji lebih dalam lagi, ia memiliki filsafat-filsafat hidup dan nasehat yang sangat berharga bagi setiap generasi terutama bagi kita sebagai ummat Islam. Filsafat hidup yang termaktub dalam kitab itu sendiri merupakan “hukum” atas suatu

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 55.

⁷ H. Muhammad Jamhuri, Lc MA. Adalah Alumni Pondok Pesantren Daarul Rahman Angkatan 11 (th 1990), Kini tinggal di Kota Tangerang dengan amanah sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Asy-Syukriyyah-Tangerang.

kalam atau kalimat dalam ilmu *nahwu*.⁸

وَتَبَسُّطُ الْبَدَلِ بِوَعْدِ مُنْجَزٍ⁹

Artinya : (*Alfiyah*) itu melimpahkan pemberian (yang berupa banyaknya faedah makna) beserta janji yang ditepati.¹⁰

Alangkah lengkapnya ketika dalam mengajarkan ilmu *nahwu* dan *şaraf* juga diimbangi dengan nilai-nilai akhlak, dengan harapan bisa mencetak generasi yang pandai sekaligus mempunyai sikap yang santun.

Imam Muhammad Jamāluddīn bin ‘Abdullāh bin Mālik al-Andalusī adalah seorang tokoh yang dikagumi oleh para ilmuwan karena cerdas dan pemikirannya yang jernih. Beliau banyak menampilkan teori-teori *nahwiyyah* yang menggambarkan teori-teori *māzhab* Andalusia yang jarang diketahui

⁸www.Fikih-mashalim-blogspot.com/filsafat-ilmu-nahwu.html. diunduh pada tanggal 16 juli 2012

⁹ Muhammad bin Abdullah, *Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aş-Şarf*, (Semarang: Pustaka al-‘alawiyah, tt), hlm. 2

¹⁰ M. Sholehuddin dan Ibnu Shofwan, *Ikhtisār al-maqāşid Terjemah Alfiyah Ibnu Mālik*, (Jombang: Dar al-Hikmah, 2007), hlm. 3.

oleh orang-orang Syiria waktu itu. Teori semacam ini, banyak diikuti oleh murid-muridnya, seperti Imam an-Nawāwi, Ibnu al-Athar, Al-Mizzi, Aẓ-Ẓāhābi, As-Sairāfi, dan Qādi al-Quddāh Ibnu Jamā'ah. Untuk menguatkan teorinya, beliau selalu mengambil contoh (*syāhid*) dari teks-teks Al-Qur'ān, hadis, dan syair-syair sastrawan Arab. Semua pemikiran yang diproses melalui paradigma ini dituangkan dalam kitab-kitab karangannya, baik berbentuk *nazam* (syair puitis) atau berbentuk *naśar* (prosa).¹¹

Peneliti tertarik untuk meneliti *nazam Alfīyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*, karena karya sastra Imam Muhammad ini termasuk *nazam*-an yang sering digunakan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* dan ilmu *ṣaraf* khususnya di madrasah *salafiyah* dan pondok pesantren.

Secara umum *nazam Alfīyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* berisi kaedah-kaedah *nahwu* dan *ṣaraf*. Akan tetapi bila dikaji lebih mendalam *nazam* tersebut juga mencakup nilai-nilai akhlak, seperti nilai akhlak kepada Allah swt. yang tersirat dalam *nazam* :

قَالَ مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ مَالِكٍ * أَحْمَدُ رَبِّي اللَّهُ خَيْرَ مَالِكٍ¹²

Artinya: Syaikh Muhammad cucu Mālik berkata; aku memuji

Tuhanku Allah yang merupakan terbaiknya Ẓat yang merajai.¹³

Nazam ini tersirat sebuah tatacara hidup sehari-hari ketika memulai sesuatu yang baik selain dengan membaca *basmalah* juga diikuti dengan membaca *hamdalah*. Membaca *hamdalah* sebagai

¹¹ <http://iqbal1.wordpress.com/category/ilmu-nahwu-sharaf-alat/> diunduh pada tanggal 27 oktober 2010.

¹² Muhammad bin Abdullah, *Alfīyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*,...hlm. 2

¹³ M. Sholehuddin dan Ibnu Shofwan, *Ikhtīṣār al-maqāṣid Terjemah Alfīyah*,... hlm. 3

ikatan penghormatan hamba kepada Tuhannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَّيَأْتِيهِ بِالْحَمْدِ اللَّهُ فَهُوَ أَتَبَّرُ أَوْ أَفْطَعُ أَوْ أُجْذَمُ أَيُّ قَلِيلِ الْبِرْكَاتِ

Artinya: *setiap perkara baik yang tidak diawali dengan Alḥamdulillāh maka akan sedikit berkahnya.*¹⁴

Kemudian nilai akhlak pribadi seperti yang tersirat dalam penjelasan *nazam* :

فَارْفَعْ بِضَمٍّ وَأَنْصِبِينَ فَتَحًا وَجُرَّ * كَسْرًا أَكْثَرَ اللَّهُ عَبْدَهُ يُسِرُّ
وَاجْزَمْ بِتَسْكِينٍ وَعَبْرٍ مَا ذَكَرَ * يَتُوبُ نَحْوُ جَاءَ أَخُو بَنِي نَمِرٍ¹⁵

Artinya: *Maka rafa'kanlah dengan dammah, naṣabkanlah dengan fathah, jarkanlah dengan kasrah seperti ذَكَرَ اللَّهُ عَبْدَهُ يُسِرُّ
Dan Jazmkanlah dengan sukun. Dan selain empat itu adalah alamat/tanda pengganti seperti جَاءَ أَخُو بَنِي نَمِرٍ.*¹⁶

Secara *harfiyah nazam* di atas dapat diartikan sebagai berikut :

فَارْفَعْ بِضَمٍّ : Maka angkatlah dengan keramahan/persatuan. وَأَنْصِبِينَ فَتَحًا : Tegakkan dengan keterbukaan. وَجُرَّ كَسْرًا : Bersikap rendah diri dan membuang penyakit hati (kemalasan/perpecahan). وَاجْزَمْ بِتَسْكِينٍ : Laksanakan dengan ketenangan. Dari makna di atas, ada beberapa nilai-nilai akhlak yang tersirat dari *nazam* tersebut¹⁷:

¹⁴ Al-Masyhur Abu Bakar, *Hāsyiah I'ānātu at-Tālibīn*, Juz.1, (Bandung: Syirkatu al-Ma'ārif), hlm.3.

¹⁵ Muhammad bin Abdullah, *Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*...hlm. 3

¹⁶ M. Sholehuddin dan Ibnu Shofwan, *Ikhtishār al-maqāṣid Terjemah Alfiyah*... hlm. 6.

¹⁷ Catatan pribadi penjelasan kitab *Syarah Ibnu 'Aqil*.

baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, bukan hanya rukun *qauli* dan *fi‘lī* tapi juga *qalbī*.

Kemudian nilai akhlak pribadi yang diambil dari contoh dalam *naẓam*:

كَلَامُ الْفِطْرِ مُفِيدٌ كَأَسْتَقِيمُ * وَأَسْمٌ وَفِعْلٌ ثُمَّ حَرْفٌ الْكَلِمِ¹⁸

Artinya: *Kalam kita adalah bahasa yang dapat dipahami seperti اِسْتَقِيمُ “Istiqamahlah kamu”. Kalim adalah penggabungan kalimat isim, fi‘il, kemudian huruf.*¹⁹

Dalam contoh ini Imam Ibnu Mālik mengajarkan murid-muridnya untuk selalu ber-*istiqamah* dalam melakukan hal-hal yang baik dan dalam hal beribadah.

Salah satu ulama yang membuat *syarah* (penjelasan) *nazam Alfīyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* adalah Ibnu ‘Aqīl (769 H). *Syarah* ini sangat sederhana dan mudah dicerna oleh orang-orang pemula yang ingin mempelajari *nazam Alfīyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*. Beliau mampu menguraikan bait-bait *Alfīyah* secara metodologis, sehingga terungkaplah apa yang dimaksudkan oleh Ibnu Mālik pada umumnya. Kitab ini adalah *Syarah Alfīyah* yang paling banyak beredar di pondok-pondok pesantren, dan banyak dibaca oleh kaum santri di Indonesia.²⁰

¹⁸ Muhammad bin Abdullah, *Alfīyah Ibnu Mālik Fī an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*,...hlm. 2

¹⁹ M. Sholehuddin dan Ibnu Shofwan, *Ikhtīṣār al-maqāṣid Terjemah Alfīyah*... hlm. 4.

²⁰ <http://iqbal1.wordpress.com/category/ilmu-nahwu-sharaf-alat/> diunduh pada tanggal 27 oktober 2010.

Dengan mengkaji kembali *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*, diharapkan ada respon dari masyarakat khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengajarkan *nazam Alfiyah* ini tidak sekedar menyampaikan ilmu-ilmu yang terkait didalamnya, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* ini. Adapun untuk penelitian ini peneliti hanya mengkaji beberapa *nazam* awal dari *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* yang mengandung nilai-nilai akhlak dengan cara melihat indikator-indikator yang ada dalam susunan *nazam*, isi *nazam*, dan contoh-contoh dalam *nazam* tersebut karena kurangnya kemampuan peneliti dan terbatasnya referensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*?
2. Apa relevansi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*
 - b. Mengetahui relevansi nilai-nilai tersebut dengan pendidikan agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmunya, bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakannya pengkajian secara mendalam dapat menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.
- 2) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang nilai-nilai akhlak dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda diantaranya yaitu :

Skripsi Mujiburokhman, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan akhlak yang disampaikan dalam *Mujahadah Dzikrul Ghofilin* menyangkut dua aspek ; pertama, menyangkut tentang persoalan 'ubudiyah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. kedua, berkaitan dengan tatacara menjalin interaksi sosial dan berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.²¹

Skripsi Ahmad Baihaqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtu ad-durar Fi Akhbar Maulid Khair al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi*. Hasil penelitian tersebut adalah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Simtu ad-durar* terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak. Di antaranya adalah ruang lingkup akhlak terhadap Allah swt. yang berisikan takwa kepada Allah swt. ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah saw.; mengucapkan Şalawat dan Salam, mengikuti dan Menaati Rasul. Ruang lingkup akhlak pribadi; tidur secukupnya, penyantun dan penyayang, benar dalam ucapan dan perbuatan, tekad kuat, dll. Ruang lingkup akhlak dalam keluarga dan bernegara.²²

²¹ Mujiburokhman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Daerah Istimewa Yogyakarta", *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

²² Ahmad Baihaqi, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab *Simtu ad-durar Fi Akhbar Maulids Khair al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar* karya al-Habib Ali bin Muhammad

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan dua peneliti di atas. Penelitian di atas meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *mujahadah Dzikirul Ghofilin* dan *kitab Simtu ad-Durar*. Adapun penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.

Ada salah satu skripsi yang membahas tentang *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*, yaitu skripsi Wawan Harianto, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah 2009, yang berjudul Problematika Penerjemahan *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik* ke dalam Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kesalahan Santri Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta).²³ Namun skripsi ini lebih mengarah kepada masalah terjemah bukan kandungan nilai-nilai akhlak dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Akhlak

Nilai adalah “kadar, banyak sedikit isi, kualitas”.²⁴ Nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau Prancis Kuno *valoir* (Encyclopedia of Real Estate Terms, 2002). Sebatas arti denotatifnya, *valare*, *valoir*, atau *nilai*

bin Husain Al-Habsyi”, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

²³ Wawan Hariyanto, “Problematika Penerjemahan *Nazam Alfiyah Ibnu Malik* ke dalam Bahasa Indonesia (studi analisis kesalahan santri kelas awwaliyah II pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta)”, *skripsi* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

²⁴Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

dapat dimaknai sebagai harga. Namun, dalam memberikan ulasan tentang harga dan dipersepsi dari sudut pandang yang berbeda maka yang terjadi adalah tafsiran yang berbeda pula.²⁵

Secara umum, pengertian nilai adalah tidak terbatas, maksudnya bahwa segala sesuatu yang ada di alam raya ini adalah bernilai. Noor Syam dalam Ensiklopedi Britanica mengatakan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sebuah objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.²⁶ Jadi dalam berbagai definisi yang dapat penulis tangkap tentang nilai adalah sesuatu yang abstrak dan mempunyai rujukan, bentuknya adalah keyakinan yang dalam.

Selanjutnya tentang akhlak, secara etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ), yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonim kata akhlak adalah; etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga, *mores* yang berarti “kebiasaannya”.

Kata *khuluqun* (خُلُقٌ) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat kaitannya dengan

²⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

²⁶Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal.113.

khāliqun (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan *makhlūqun* (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan.²⁷

Gabungan kata “budi pekerti”, dalam bahasa Indonesia, merupakan kata majemuk dari kata “budi” dan “pekerti”. Perkataan “budi” berasal dari bahasa Sansekerta, bentuk kata kerja atau alat, yang berarti “yang sadar” atau “yang menyadarkan” atau “alat kesadaran”. Bentuk masdarnya (*momenverbal*) *budh* yang berarti “kesadaran”. Sedang bentuk obyeknya adalah *budha*, artinya “yang disadarkan”. Kata pekerti, berasal dari bahasa Indonesia sendiri, yang berarti “kelakuan”

Menurut terminologi : kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti; “budi” adalah sesuatu yang berhubungan dengan kesadaran dan didorong oleh pemikiran akal, yang disebut dengan karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran akal dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Istilah akhlak atau *khuluq*, menurut imam Ghozali dalam bukunya *Ihyā’u al-‘Ulūmuddin* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

²⁷ Tadzkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2005), hlm. 227.

²⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (akhlak Mulia)*, Cet. 2 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga pengertian di atas menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁹ Terdapat dua akhlak dalam Islam, yaitu akhlak *mahmūdah* dan akhlak *mazmūmah*. Akhlak *mahmūdah* biasa disebut dengan akhlak terpuji, sedangkan akhlak *mazmūmah* biasa disebut dengan akhlak tercela. Ruang lingkupnya adalah akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap Rasulullah saw., akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara.³⁰

Tingkah laku manusia akan selalu dinilai. Penilaian ini mungkin berupa pujian atau berupa celaan, sehingga manusia memperoleh cap baik atau cap jelek. Kesadaran akan penilaian orang lain terhadap tingkah laku

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007), hlm.2.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

seseorang menimbulkan pertanyaan bagaimana cara mengatur hidup agar dikatakan baik dan bagaimana seharusnya bertingkah laku.

Persoalan diatas menyangkut tentang makna hidup manusia, bahwa manusia harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu mengamalkannya.³¹

Pengertian “baik” menurut ilmu akhlak adalah sesuatu yang berharga untuk suatu tujuan. Sebaliknya yang tidak berharga, dan tidak berguna untuk tujuan adalah pengertian “buruk”. Pengertian baik dan buruk ini bersifat subjektif dan relatif, baik bagi seseorang belum tentu baik bagi orang lain. Sesuatu itu baik bagi seseorang apabila hal itu sesuai dan berguna untuknya. Hal yang sama adalah mungkin buruk bagi orang lain, karena hal itu tidak akan berguna bagi tujuannya. Masing-masing orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda, bahkan ada yang bertentangan, sehingga yang berharga untuk seseorang atau untuk suatu golongan berbeda dengan yang berharga untuk orang atau golongan lainnya.

Akan tetapi secara obyektif, walaupun tujuan orang atau golongan di dunia ini berbeda-beda, sesungguhnya pada akhirnya semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu menuju kebaikan. Dengan kata lain semuanya ingin bahagia.

Tujuan dari masing-masing sesuatu, walaupun berbeda-beda, semuanya akan bermuara kepada satu tujuan yang dinamakan baik,

³¹ Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas) Hlm.12.

semuanya mengharapkan mendapatkan yang baik dan bahagia, tujuan akhir yang sama ini dalam ilmu akhlak disebut “kebaikan tertinggi”, atau dengan istilah latinnya *summum bonum* atau bahasa arabnya *al-khair al-kull*. Kebaikan tertinggi ini bisa juga disebut kebahagiaan yang universal atau *universal Happiness*.³² Allah swt. berfirman :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَالْحَايِرَاتُ الْخَيْرَاتُ (البقرة: ١٤٨)

*Artinya : dan setiap sesuatu (niat) mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, maka berlomba-lombalah kalian (membuat) kebaikan.*³³

Jika dikaitkan dengan kurikulum pendidikan Islam, berarti pengajaran nilai dalam pendidikan Islam tidak terbatas. Hal ini menjadi tanggungjawab pendidikan agama sebagai sebuah bidang studi, tetapi terintegrasi dalam seluruh bidang studi yang lain. Contohnya adalah dalam mengajarkan fisika dalam pendidikan Islam harus mengantarkan peserta didik pada keimanan terhadap Allah swt. implikasinya, guru studi non agama dalam sistem pendidikan Islam juga harus memiliki komitmen terhadap pendidikan keimanan dan nilai-nilai lain yang terkait dengan bidang-bidang studi tertentu.³⁴ Dengan demikian ditegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan akhlak merupakan isi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

2. *Nazam Alfiah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*

³² Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami...* hlm.34.

³³ Al-Qur’ān dan terjemahnya, Departemen Agama RI 2009 hlm. 23.

³⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.123.

Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf merupakan kitab *nahwu* yang sangat populer dalam dunia pendidikan Islam. Dalam beberapa kajian, *nazam* ini banyak dijelaskan dengan berbagai *Syarah* (penjelasan) seperti halnya *Syarah Ibnu ‘Aqil*, *syarah Khudari* dan *Syarah hamdun*. Mayoritas *nazam Alfiyah* ini dikaji di beberapa pesantren Indonesia dengan *syarah Ibnu ‘Aqil*.

Nazam adalah kalimat yang tersusun dan disyairkan serta berisi suatu ilmu. Selain *nazam*, dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* juga terdapat banyak syi‘ir yang dijadikan contoh dalam pembelajaran kitab tersebut. Antara *nazam* dan syi‘ir terkadang disamakan, akan tetapi kalau melihat pada contoh-contoh yang ada, maka diantara keduanya ditemukan perbedaan yang cukup mendasar.

Adapun syi‘ir adalah kata-kata yang disyairkan dan berpatokan pada keselarasan suara untuk memberikan isyarat dengan rasa bahasa yang bisa berpengaruh dan berbentuk imajinasi (hayalan). Jadi syi‘ir itu bersifat angan-angan (*imagine*), sedangkan *nazam* (puisi) berisikan ilmu pengetahuan serta dibuat oleh seorang *nāzim* (pembuat *nazam*). Kalau syi‘ir dibuat murni oleh penyair (pujangga). Jadi puisi Ibnu Mālik merupakan puisi ilmiah (*nazam ‘ilmi*).³⁵

Dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*. Dalam kitab ini terdapat 1002 *nazam*

³⁵ Wawan Hariyanto, Problematika Penerjemahan *Nazam Alfiyah Ibnu Malik*, *skirpsi...* hlm. 21.

yang biasa dijadikan *muhāfazah* (hafalan) para santri. *Nazam* tersebut bila dipahami dalam bahasa Indonesia sama halnya dengan sebuah karya sastra yakni puisi. Alasan utama mengatakan *nazam* adalah karya sastra yaitu bahwa dalam segi kebahasaan dan makna terkandung di dalamnya memiliki nilai estetika (keindahan).

Dalam *nazam Alfīyah Ibnu Mālik* ini mencakup berbagai hikmah dan teladan dalam kehidupan, *nazam* ini dapat dijadikan solusi dalam menghadapi permasalahan dalam hidup manusia asalkan seseorang memahami betul apa makna dari *nazam* tersebut serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode merupakan unsur penting yang menentukan terhadap hasil penelitian tersebut. Metode dalam penulisan ini meliputi seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari sebuah permulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian yang khusus maupun terhadap keseluruhan bidang dan obyek penelitian.³⁶

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Skripsi ini dapat dikategorikan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), di mana datanya dihimpun dari berbagai literatur

³⁶ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10.

(buku, majalah, artikel, dan internet)³⁷ maka dalam hal ini penyusun mengadakan pengumpulan buku, artikel, internet maupun majalah yang memiliki relevansi dengan pokok kajian penulis. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yang penekanan hasil penelitiannya adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti kemudian diinterpretasi.

b. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Yaitu usaha pemecahan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Terkait dengan penelitian ini, penulis berusaha meneliti dengan mengikuti cara dan alur pikir tokoh yang diteliti hingga diperoleh dasar pemikiran pengarang dalam penulisan karyanya.³⁸

2. Sumber Data

Literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini ada dua kategori yaitu:

³⁷ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2008*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 20.

³⁸ Anton Baker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

- a. Sumber Primer,³⁹ yakni *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*
- b. Sumber Sekunder,⁴⁰ yakni kitab-kitab, buku-buku maupun tulisan-tulisan tentang akhlak, terjemah *Alfiyah Ibnu Mālik*, *syarah Ibnu ‘Aqil*, dan catatan pribadi penjelasan *syarah Ibnu ‘Aqil*.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat literer (*library research*), untuk itu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Adapun teknik untuk memperoleh data, penulis menempuh cara dokumentasi,⁴¹ yakni melacak data mengenai buku, artikel, internet, dan majalah, serta keterangan tokoh-tokoh yang mendalami ilmu nahwu khususnya *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penulisan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data dan analisis isi. Teknik analisis di sini merupakan teknik untuk menarik kesimpulan melalui sebuah usaha menemukan karakteristik pesan yang

³⁹ Sumber Primer adalah buku yang secara khusus menjadi obyek penelitian.

⁴⁰ Sumber Sekunder dalam hal ini adalah buku-buku yang membahas dan mendukung tema penelitian.

⁴¹ Metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan klasifikasi atas sumber-sumber data penelitian. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 200.

penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.⁴² Sedangkan untuk memperoleh pemaparan yang objektif dalam hal ini dengan menggunakan kerangka pikir deduktif⁴³ dan induktif⁴⁴. Lebih jauh lagi penelitian ini mengambil metode koherensi internal. Metode ini dipergunakan dalam rangka membedah dan menginterpretasikan pemikiran seorang tokoh, semua konsep dan segala aspek yang dilihat menurut keselarasannya antara yang satu dengan yang lainnya.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami alur pembahasan skripsi ini, dibutuhkan sistematika pembahasan yang runtut dan koheren antara satu bab dengan bab lainnya. Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel.

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 172.

⁴³ Deduktif adalah suatu cara pikir yang berangkat dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kemudian dari pernyataan itu ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus. Lihat: Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 56.

⁴⁴ Induktif adalah suatu cara pikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa tertentu kemudian ditarik kesimpulan generalisasi yang bersifat umum. (*Ibid*, hlm. 42).

⁴⁵ Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jogjakarta: kanisius, 1998), hlm. 64.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II penulis hendak memaparkan biografi Imam Muhammad Jamāluddin bin ‘Abdullah bin Mālik al-Andalusi berikut karya-karyanya dan profil *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*.

Setelah menguraikan profil dari *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf*, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada tinjauan dan analisis nilai-nilai akhlak dalam *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan pada Bab IV yang merupakan bagian terakhir, akan memaparkan kesimpulan-kesimpulan penulis mengenai persoalan-persoalan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* adalah sebuah karya seni yang memuat tentang ilmu nahwu dan ṣarf, namun juga tersirat nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam susunan, isi, dan contoh-contoh dalam *naẓam* tersebut. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak, di antaranya adalah ruang lingkup akhlak terhadap Allah swt. yang berisikan memuji, *zikir* dan berdoa kepada Allah swt. Ruang lingkup akhlak kepada Rasulullah saw.; yang berisikan mengucapkan Ṣalawat dan Salam kepada beliau. Ruang lingkup akhlak pribadi; percaya diri, ramah, jujur, optimis, tenang, *istiqamah*, pribadi berkualitas, dan menepati janji. Ruang lingkup akhlak dalam keluarga; menjaga nama baik keluarga. Ruang lingkup akhlak bermasyarakat; menghormati, mendoakan, dan bermanfaat kepada orang lain. Ruang lingkup bernegara; yang berisikan menerima keputusan pemerintah, menyiapkan generasi muda, menjadi pemimpin yang adil, dan cinta tanah air.
2. *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* juga relevan dengan pendidikan Islam pada masanya dan masih relevan dengan pendidikan Islam masa sekarang, meskipun hanya dalam lingkup yang terbatas.

Secara garis besar bentuk relevansi tersebut adalah bahwa *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* ini dapat menjadi faktor pendukung bagi kurikulum, metode, pelaku pendidikan dan akhirnya akan mendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di zaman modern ini, mungkin akan mengatakan bahwa *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* tidak terlalu relevan di masa sekarang, karena *nazam* tersebut memang berisi tentang teori-teori *nahwiyyah*. Untuk itu perlu metode-metode baru yang lebih tepat dalam penyampain nilai-nilai akhlak yang tersirat dalam *nazam* ini.

B. Saran-Saran

1. Bagi para pendidik baik dalam lingkungan formal atau non-formal, hendaknya mampu menjadi seorang pendidik yang mempunyai akhlak *amanah* yaitu mampu memberikan sebuah pelajaran dengan *lisan al-maqāl* dan sesuai dengan *lisan al-hāl*. Karena pada dasarnya seorang peserta didik lebih melihat pendidik dari segi *lisan al-hāl* daripada *lisan al-maqāl*
2. Melihat keadaan *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* ini yang relevansinya dengan pendidikan Islam belum maksimal, maka akan lebih baik jika *nazam* ini dijelaskan dengan ilmu akhlak melihat *nazam* ini memang berisi tentang ilmu *nahwu* dan *ṣaraf*. Selain itu masih perlu dicari metode baru yang lebih tepat digunakan dalam penggabungan teori *nahwiyyah* dengan ilmu akhlak.

3. Penelitian ini masih terbatas pada relevansi *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* dengan pendidikan Islam dan hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui aplikasi *nazam* ini dalam pendidikan Islam. Sangat diharapkan pula, penelitian lanjutan tentang penerapan *nazam Alfiyah Ibnu Mālik Fi an-Nahw Wa aṣ-Ṣarf* ini pada pendidikan formal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan rahmat, hidayah, dan i'ānah Allah swt. yang Maha Pemurah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya skripsi ini masih sangat perlu penyempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat *barakah* dari Allah swt. dan dapat diambil oleh semua pihak, āmin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Shalih al-Fawzan, *Dalīl as-Sālik ilā Alfiyah Ibnu Mālik*, juz I, tt.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan ke-8 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ahmad Baihaqi, “Nilai-Nilai Ahlak Dalam Kitab *Simtu ad-duror Fi Akhbar Maulids Khair al-Basyar Wa Ma Lahu Min Akhlaq Wa Ausaf Wa Siyar* karya al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi”, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Ahmad Zaini Dahlan, *Dahlan Alfiyah*, Surabaya: Al-Hidayah, tt
- Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984
- Anton Baker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jogjakarta: kanisius, 1998
- A.Hermawan, dkk., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Al-Masyhur Abu Bakar, *Hāsyiah I’ānātu at-Tālibīn*, , Juz.1, Bandung: *Syirkatu al-Ma’ārif*, tt.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Tujuan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Ashfal Maula, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Nasehat KH.R.Asnawi”, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bisyri Musthofa, *Al-Auzadu Al-Mustafawiyah*, Kudus: MenaraKudus , tt.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001

_____ *Catatan pribadi penjelasan kitab Syarah Ibnu ‘Aqīl*

Depag, *Al-Qur’ān dan terjemahnya*, Departemen Agama RI 2009

_____ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989

Hasyimi, Muhammad Ali, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, Penerjemah: H. Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1993

<http://bahauddin-amyasi.blogspot.com/2008/11/ibnu-malik-dan-kitabalfiyahnya.htm>,

<http://iqbal1.wordpress.com/category/ilmu-nahwu-sharaf-alat/>

Ibnu Ummi Qāsim, *Taudih al-Maqāṣid wa al-Masālik bi asy-Syarḥi Alfīyah Ibnu Mālik*, Juz I (Dār al-Fikr al-‘Arābī, 2008), *Maktabah al-Syāmilah*, versi 3.42

Ibrahim bin Isma’il, *Ta’limul Muta’allim*, Semarang: Pustaka alawiyah, tt.

Imam Nawawi, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarhi al-Imam an-Nawawi, juz I*, Dar al-Fikr, tt.

Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997

Luis Ma’luf, *Kamus Munjid*, cet. 16, Bairut: tt.

Maḥasini Abdu al-Majid Hasyim, *Syarah Riyadu aṣ-Ṣālihīn, juz 2*, tp.tt

Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, cet. 3, Bandung: Mizan, 1999

Muhammad bin Abdullah, *Alfiyah Ibnu Malik Fi an-Nahw Wa as-sarf*, Semarang:Pustaka al-‘alawiyah, tt.

Mujiburokhman, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas

- M.Kholilurrohman, *Lantunan Bait Sentuhan Ruh (Menyikapi kearifan Imam Ibnu Mālik dalam deretan bait berisikan kalam hikmah, falsafah, nasihat hidup dan kalam tasawwuf)*, Jombang: Darul Hikmah, 2008
- M. Sholehuddin dan Ibnu Shofwan, *Ikhtisār al-maqāṣid Terjemah Alfiyah Ibnu Mālik*, Jombang: Dar al-Hikmah, 2007
- M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (akhlak Mulia)*, Cet. 2 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Riyadh, Sa'ad, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, Penerjemah; Abdul Hayyie dkk. Jakarta: Gema Insani, 2007
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Siswoyo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : [t.p.], 1992
- Sufa'at Mansur, *Indeks Hadits Nabi SAW (Dalam Bidang: Iman, Akhlaq, Ilmu, dan Ibadah)*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1992
- Sutadi Wiryaatmaja, *Struktur Puisi Jawa Modern*, Jakarta : Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1987
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jogjakarta: Andi Offset, 2000

Sofyan Effendi mengutip dari *110 Hadits terpilih (Sinar ajaran Muhammad)* karya Dr. Muhammad Faiz Almath. Sofyan Effendi, *Ḥadīṣ Web kumpulan&referensibelajar Hadīṣ*, <http://opi.11omb.com>.

Syarifuddin jurdi, *Sosiologi Islam, Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008

Tadzkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2005

Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1984

Tobroni, *The Spiritual Leadership*, Cet. 2, Malang: UMM Press, 2010

Wawan Hariyanto, “Problematika Penerjemahan *Nazam Alfīyah Ibnu Malik* ke dalam Bahasa Indonesia studi analisis kesalahan santri kelas awwaliyah II pondok pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta”, *skripsi* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

www.Fikh-mashalim-blogspot.com/filsafat-ilmu-nahwu.html.

www.muhammadhasbi.blogspot.com

www.ppraudlatululummalang.com

Yahya Arif, *asy-Syarhu 'alā Khutbat Ibnu Mālik*, tt.

Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Guruan*, Jakarta: Prenada Media, 2004

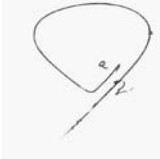

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Achmad Afidl Ni'ama
NIM : 05410075
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Judul : Nilai-Nilai Akhlak Dalam *Nazam Alfiyah Ibnu Mālik* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
01	12 Maret 2012	I	<p>BAB I</p> <ol style="list-style-type: none">1. Nilai-nilai pendidikan selain nilai pendidikan nilai akhlak tidak perlu dicantumkan2. Judul Skripsi dalam footnote dikasih tanda petik “...”3. Syarah alfiyah, terjemah alfiyah, dll. Bisa dijadikan untuk sumber sekunder4. Transliterasi harus konsisten. <p>BAB II</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sub judul diringkas2. Terlalu banyak uraian tentang pembelajaran3. Footnote dimulai urut no.1 setiap ganti Bab.4. Gunakan pendapat-pendapat yang dikutip untuk analisis.	
02	17 April 2012	II	<p>BAB III</p> <ol style="list-style-type: none">1. Teliti dalam penulisan2. Akan lebih bagus jika elaborasi nilai akhlak tidak hanya dalam prespektif ruang lingkup tapi juga substansi nilai akhlak3. Deskripsi pembahasan masih kurang jelas4. Menggunakan referensi sosil tidak hanya referensi Agama	

			BAB IV - Relevansi <i>nazam alfiyah</i> diperjelas	

Yogyakarta, 04 Juli 2012
Pembimbing



Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi Penulis

1. Nama : Achmad Afidl Ni'ama
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 01 Agustus 1985
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Demangan RT/RW 03/03, Kec. Kota, Kab.
Kudus
5. Alamat di Yogyakarta : Madrasah Huffadh PP. Al Munawwir
Krapyak, Bantul, Yogyakarta

B. Data Pribadi Orang Tua Penulis

1. Nama Bapak : Noor Halim Ma'ruf
2. Nama Ibu : Sa'adah Halim
3. Agama Orang Tua : Islam
4. Alamat Orang Tua : Demangan RT/RW 03/03, Kec. Kota, Kab.
Kudus
5. Pekerjaan Orang Tua : Swasta

C. Riwayat Pendidikan Penulis

1. MI Qudsiyah 1999
2. MTs Qudsiyah 2002
3. MA Qudsiyah 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
5. Pesantren Madrasah Huffadh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 2012